

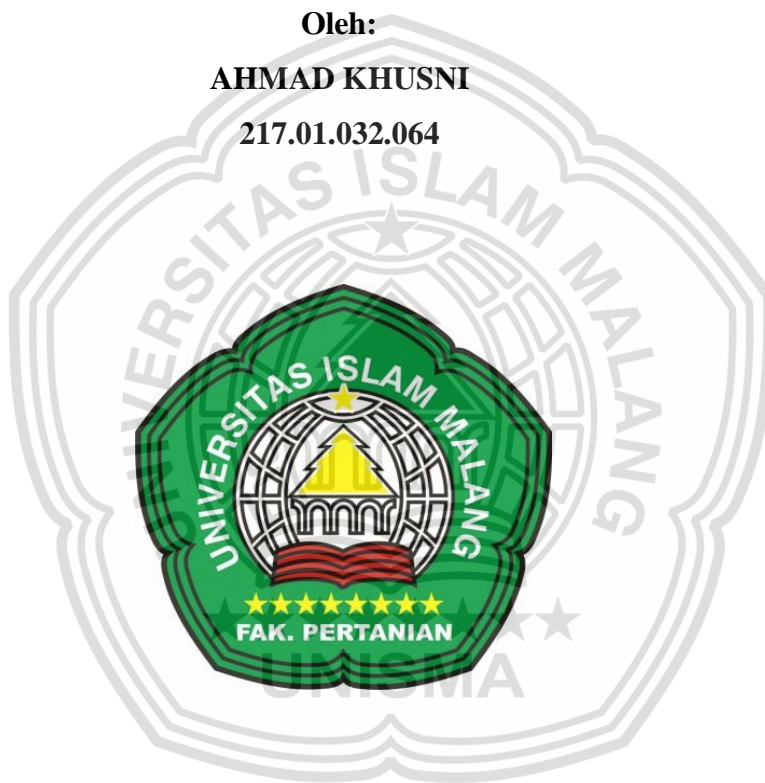
**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN SISTEM *MINIMUM TILLAGE* DAN *MAKSIMUM TILLAGE* PADA USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum annum L*)
DI DESA BENJOR KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD KHUSNI

217.01.032.064



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2021

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN SISTEM *MINIMUM TILLAGE* DAN *MAKSIMUM TILLAGE* PADA USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum annum L*)
DI DESA BENJOR KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG**

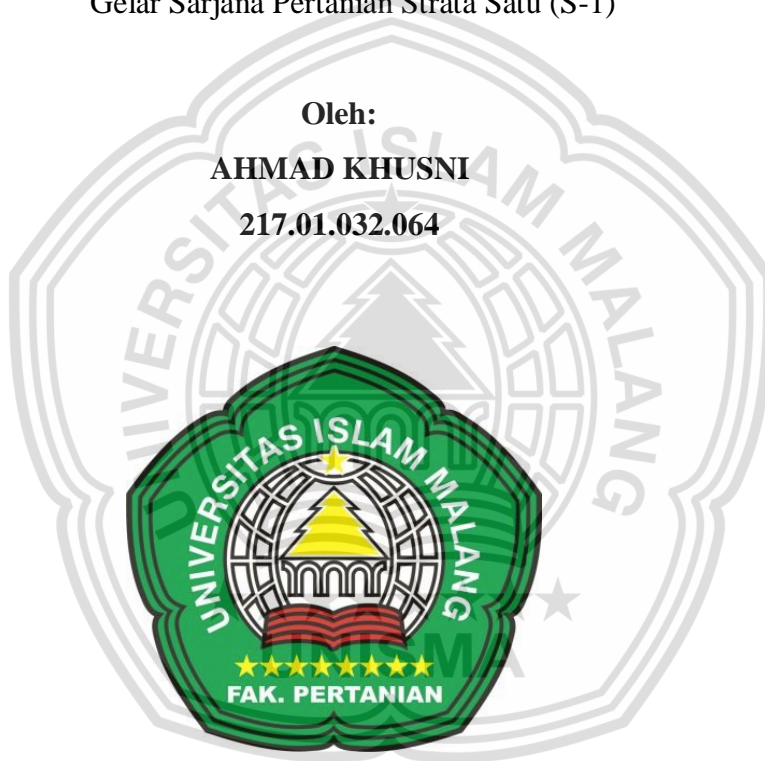
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh:

AHMAD KHUSNI

217.01.032.064



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2021

Abstract

Red Chili is one of the vegetable commodities that is needed by almost everyone from various walks of life. This study aims to analyze the comparison of Minimum Tillage and maximum tillage system income in red chili farming. The research data using primary data and secondary data, collected through interviews directly to 9 red chili farmers who implemented a system of minimum tillage and maximum tillage. Data analysis using R/C Ratio and Break Event Point (BEP) formulas. The result of R/C Ratio analysis is known that in farming using a higher maximum tillage system is 3.27. While break event point (BEP) minimum tillage system and maximum tillage has reached Break Event Point (BEP), meaning that red chili with minimum tillage system and maximum tillage is profitable and worth trying.

Keywords: Income, red chili farmers, minimum tillage and maximum tillage

Abstrak

Cabai Merah merupakan salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pendapatan sistem *Minimum Tillage* dan *Maksimum Tillage* pada usahatani cabai merah. Data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder, dikumpulkan melalui wawancara secara langsung kepada 9 petani cabai merah yang menerapkan sistem minimum tillage dan *Maksimum Tillage*. Analisis data yang menggunakan rumus *R/C Ratio* dan *Break Event Point* (BEP). Hasil analisis *R/C Ratio* diketahui bahwa pada usahatani menggunakan sistem *Maksimum Tillage* lebih tinggi yaitu sebesar 3,27. Sedangkan *Break Event Point* (BEP) sistem *Minimum Tillage* dan *Maksimum Tillage* telah mencapai Break Event Point (BEP), artinya bahwa cabai merah dengan sistem *Minimum Tillage* dan *Maksimum Tillage* menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Pendapatan, petani cabai merah, *Minimum Tillage* dan *Maksimum Tillage*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang paling penting bagi bangsa Indonesia. Pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia. Sampai saat ini sektor pertanian sebagai salah satu sektor andalan bagi perekonomian. Namun, pada umumnya usaha pertanian masih dilakukan secara tradisional, dikerjakan pada lahan-lahan yang sempit dan pemanfaatan lahannya tidak optimal, sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya itu sendiri, bahkan kadang-kadang tidak mencukupi (Ekstensi, 2003).

Pembangunan pertanian dapat dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian secara semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Saptana, et al, 2010).

Tanaman hortikultura memiliki prospek untuk dikembangkan salah satunya yaitu tanaman cabai, menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2019) ekspor aneka jenis cabai selama tahun 2019 terdapat sebanyak 6 juta ton dengan pemasukan sebanyak 13.6 juta US \$ dan impor aneka jenis cabai selama tahun 2019 terdapat sebanyak 40 juta ton dengan pengeluaran sebanyak 65,3 juta US \$. Melihat dari data Direktorat Jendral Holtikultura tersebut yang menyatakan nilai impor lebih besar dari nilai ekspor, yang artinya di indonesia masih belum bisa memenuhi permintaan untuk pasar lokal.

Sektor pertanian, utamanya sayuran merupakan komoditi pertanian yang memiliki harga cukup tinggi di pasaran. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat, adalah cabai merah, sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran di pasaran dalam skala besar. Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani. Dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, sering diharapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya ketrampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani (Antara dkk, 2014).

Sektor pertanian ini umumnya dilaksanakan di wilayah pedesaan dan sebagian besar memiliki pendapatan yang rendah, baik dalam arti relatif maupun absolut dibawah garis kemiskinan. Peningkatan pendapatan petani sebagai sasaran awal dalam pembangunan pertanian, hanya mungkin dicapai apabila diperoleh keuntungan yang maksimal dari kegiatan usahatani yang diselenggarakan. Dalam berusahatani yang baik, setiap petani dapat menghitung usahatannya. Pendapatan menjadi sasaran utama dalam mendorong suatu pengembangan kegiatan usahatannya (Mubyarto, 1991).

Desa Benjor merupakan salah satu daerah penghasil cabai merah, yang dimana dalam proses usaha taninnya para petani di daerah tersebut menerapkan sistem pembudidayaannya dengan cara yang berbeda pada sistem pengolahan tanahnya yaitu dengan menerapkan sistem *Minimum Tillage* dan *Maksimum Tillage*. Sistem *Minimum Tillage* adalah sistem pengolahan seminimum mungkin dalam proses pengolahan tanahnya yang bertujuan untuk meminimalisir dari segi biaya, waktu dan tenaga kerja, sedangkan untuk sistem *Maksimum Tillage* yaitu

sistem pengolahan tanah yang dalam proses pengolahan tanahnya dilakukan terus menerus pada saat memulai melakukan proses pembudidayaannya guna untuk mendapatkan tekstur tanah baik dan pertumbuhan tanaman yang maksimal serta untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Dan alasan petani yang ada di Desa Benjor menerapkan sistem *Minimum Tillage* pada usaha taninya adalah untuk meminimalisir biaya, waktu dan tenaga kerja, sedangkan untuk petani yang menerapkan sistem maksimum tillage dalam usaha taninya yaitu untuk memperbaiki taktur tanah agar lebih baik, meningkatkan pertumbuhan tanaman yang baik dan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan hasil produksi. Akan tetapi dalam usahatani dengan sistem tersebut berpengaruh pada pendapatan petani, karena dalam proses usaha taninnya para petani tersebut tidak mengetahui apakah dengan menerapkan sistem *Minimum Tillage* lebih menguntungkan atau dengan sistem maksimum tillage akan lebih menguntungkan untuk pendapatan petani.

Melihat potensi budidaya tanaman cabai merah di Desa Benjor yang menerapkan sistem *Minimum Tillage* dan *Maksimum Tillage* untuk teknik budidanya, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui analisis perbandingan pendapatan sistem *Minimum Tillage* dan *Maksimum Tillage* pada usahatani cabai merah di Desa Benjor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Cabai merah merupakan yang dapat dibudidayakan dengan pengolahan tanah sistem *Minimum Tillage* ataupun *Maksimum Tillage*, akan tetapi cara pengolahan tanah, biaya usahatani dan hasil pendapatannya berbeda. Maka dari itu yang menjadi rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan penerimaan usahatani cabai merah dengan sistem *Minimum Tillage* dan *Maksimum Tillage* di Desa Benjor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang ?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan dan R/C ratio cabai merah dengan sistem *Minimum Tillage* dan *Maksimum Tillage* di Desa Benjor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang ?
3. Bagaimana Perbandingan *Break Even Point* cabai merah dengan sistem *Minimum Tillage* dan *Maksimum Tillage* di Desa Benjor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbandingan penerimaan usahatani cabai merah dengan sistem *Minimum Tillage* dan *Maksimum Tillage* di Desa Benjor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
2. Untuk menganalisis perbandingan pendapatan dan efisiensi cabai merah dengan sistem *Minimum Tillage* dan *Maksimum Tillage* di Desa Benjor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
3. Untuk menganalisis Perbandingan *Break Even Point* cabai merah dengan sistem *Minimum Tillage* dan *Maksimum Tillage* di Desa Benjor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

1.4 Batasan Penelitian

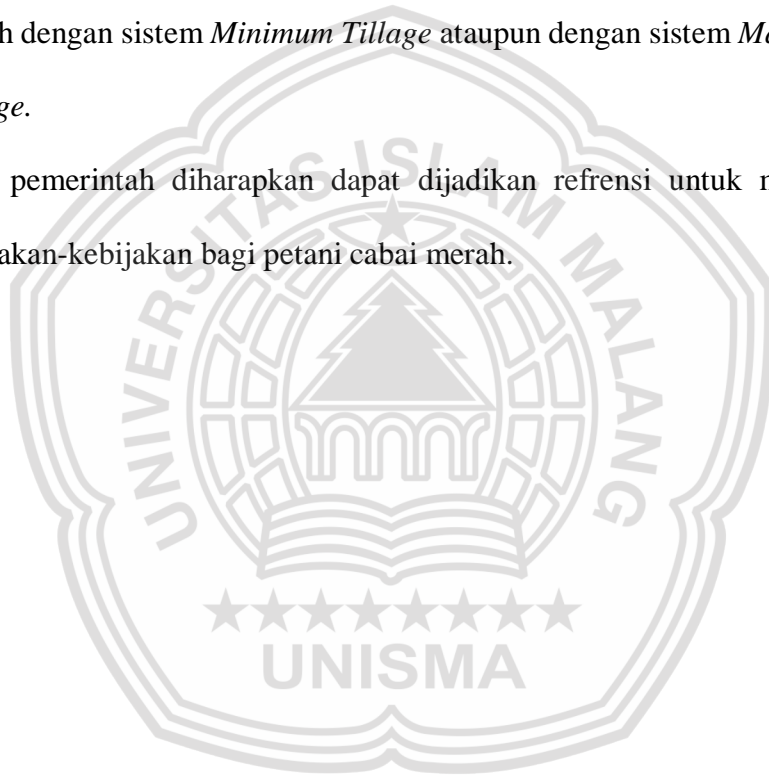
Untuk membatasi lingkup penelitian penulis membuat batasan permasalahan yang terdiri dari:

1. Penelitian dilakukan kepada para petani cabai merah yang menerapkan sistem *Minimum Tillage* dan *Maksimum Tillage* di Desa Benjor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
2. Penelitian ini dilakukan kepada petani cabai merah yang menerapkan sistem *Minimum Tillage* pada musim tanam tahun 2019.
3. Penelitian ini dilakukan kepada petani cabai merah yang menerapkan sistem *Maksimum Tillage* pada musim tanam tahun 2018.
4. Penelitian ini dilakukan kepada petani yang menanam jumlah tanamannya yang sama.
5. Penelitian ini fokus pada perbandingan usahatani cabai merah dengan sistem minimum tillage dan cabai merah dengan maksimum tillage.
6. Jenis komoditas yang diteliti adalah komoditas cabai merah.
7. Penelitian yang dilakukan 1 kali musim tanam.
8. Wilayah penelitian yang diambil di Desa Benjor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
9. Data yang diambil langsung dari petani dengan cara wawancara terstruktur berupa kuisisioner sebagai data primer dan sekunder sebagai data pendukung yang relevan dengan penelitian ini.
10. Data responden yang di ambil yaitu 9 petani cabai merah yang menerapkan sistem sistem *Minimum Tillage* dan cabai merah dengan *Maksimum Tillage*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang usahatani cabai merah dengan sistem *Minimum Tillage* ataupun dengan *Maksimum Tillage*.
2. Bagi Universitas diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan menjalin kerjasama dengan tempat penelitian berada.
3. Bagi petani diharapkan dapat menjadi acuan bila ingin berusahatani cabai merah dengan sistem *Minimum Tillage* ataupun dengan sistem *Maksimum Tillage*.
4. Bagi pemerintah diharapkan dapat dijadikan referensi untuk membuat kebijakan-kebijakan bagi petani cabai merah.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada perbandingan pendapatan sistem *Minimum Tillage* dan *Maksimum Tillage* pada usahatani cabai merah di Desa Benjor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang terdapat beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil analisis penerimaan diketahui bahwa, penerimaan sistem maksimum tillage lebih besar dari sistem *Minimum Tillage* dengan nilai penerimaan Rp. 157.343.417/Ha/Musim. Sedangkan penerimaan sistem *Minimum Tillage* lebih kecil dari sistem *Maksimum Tillage* dengan nilai penerimaan Rp. 47.617.724/Ha/Musim.
2. Hasil analisis pendapatan dan R/C ratio diketahui bahwa pendapatan dengan sistem *Maksimum Tillage* lebih besar dibanding sistem *Minimum Tillage* dengan nilai pendapatan Rp. 108.709.859/Ha/Musim. Sedangkan pendapatan sistem *Minimum Tillage* lebih kecil dari sistem *Maksimum Tillage* dengan nilai pendapatan Rp. 16.697.054/Ha/Musim. Dan hasil analisis nilai R/C ratio sistem *Maksimum Tillage* lebih besar dibanding dengan sistem *Minimum Tillage* diperoleh nilai sebesar 3,27 rupiah, sedangkan R/C ratio sistem *Minimum Tillage* diperoleh nilai sebesar 1,54 rupiah. Artinya bahwa setiap biaya pengeluaran sistem *Maksimum Tillage* sebesar Rp. 1 maka akan mendapat penerimaan sebesar 3,27, sedangkan jika setiap biaya yang dikeluarkan sistem *Minimum Tillage* Rp. 1 maka akan mendapat penerimaan sebesar 1,54, sehingga dapat

dikatakan usaha tani ini layak dan efisien untuk usahakan dikarenakan R/C ratio lebih dari 1.

3. Hasil analisis BEP penjualan yang diperoleh sistem *Minimum Tillage* yaitu Rp. 5.348.706/Ha/musim dan BEP produksi diperoleh sebanyak 308,58 kg/Ha/musim. Sedangkan BEP penjualan sistem *Maksimum Tillage* diperoleh Rp. 5.072.227/Ha/musim dan BEP produksi diperoleh sebesar 185,87 kg/Ha/musim.

6.2 Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini yang dapat dijadikan untuk referensi terdapat beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis, diharapkan para petani cabai merah agar supaya menerapkan sistem *Maksimum Tillage* pada usahatani cabai merahnya karena sistem *Maksimum Tillage* lebih lebih menguntungkan dibanding dengan sistem *Minimum Tillage*.
2. Berdasarkan hasil penelitian, untuk meminimalisir pengeluaran dalam biaya usahatani diharapkan petani cabai merah agar supaya mengurangi dari jumlah pemakaian jenis pestisida.
3. Dikarenakan dalam usahatani cabai merah dengan sistem *Minimum Tillage* dan *Maksimum Tillage* memerlukan biaya modal yang besar, maka diharapkan untuk menganalisis resiko usahatani untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah B. Dan B. A . Saebani, 2014. Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah). Pustaka Setia. Bandung.
- Afaf Faadhilah Risyanti.2020.Analisis Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.Skripsi.Tidak Diterbitkan.Fakultas Pertanian.Universitas Lampung. Lampung Selatan.
- Ambarsari, W., V. D. Y. B Ismadi dan A. Setiadi. 2014. Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa*) di Kabupaten Indramayu. Jurnal Agri Wiralodra. 6 (2) : 19-27
- Angga Syahputra.2019.Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) Di Kelompok Tani “Juli Tani” Desa Sidodadi, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Skripsi.Tidak Diterbitkan.Fakultas Pertanian.Universitas Sumatera Utara:Medan.
- Antara, Made dan Raka Wija, 2014. Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Optimasi Aktivitas Produksi Usahatani.Studi kasus di Desa CandikuningKecamatan Baturiti KabupatenTabanan. Majalah Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Udayana No 23 XIV. Februari. Denpasar
- Arifin, M.Z. (2019) Analisis Faktor - Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo (skripsi). Malang (ID) : Universitas Islam Malang
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.

- Coelli, Tom, Prasada Rao dan George Battese. 1998. *An Introduction to Efficiency and Production Analysis*. Academic Publisher, Boston.
- Direktorat Jenderal Hortikultura 2019 *Data Ekspor dan Impor cabai Menurut Negara dan Komoditas 2019*. Jakarta
- Dinda Savira Maharti.2019.*Analisis Produksi, Pendapatan Usahatani Dan Penentuan Harga Pokok Produksi Cabai Merah (Capsicum Annum L.) Di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung*.Skripsi.Tidak Diterbitkan. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung:Lampung Selatan.
- Ekstensi, 2003. *Membangun Sistem Penyuluhan Pertanian*
- Gustiyana.2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hernanto, F. 1994. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hidayat. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Husni, Abdul Kholik Hidayah, dan Maskan AF, 2014. *Analisis Finansial Usahtani Cabai Rawit (Capsium Frutescens L) Desa Puwajaya Kecamatan Loa Jana*. Jurnal AGRIFOR Volume XIII Nomor 1, Maret 2014
- Jaya, Wihana Kirana. 2001. *Ekonomi Industri Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Khasmir. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Krisnamurthi, B. 2013. *Ekonomi Gula*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Mubyarto, 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.

- Putri Annur.2016.Tingkat Adopsi Inovasi Dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.Skripsi.Tidak Diterbitkan.Fakultas Pertanian.Universitas Lampung.Lampung Selatan
- Rahim dan D. R. D. Hastuti. 2008. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Redaksi Agro Media. 2008. *Panduan Lengkap: Budidaya dan Bisnis Cabai*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Riyanto Bambang, 1997, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.
- Saptana; Agustin; Ar-Rozi. 2010. Analisis Efisiensi Teknis Produksi Usaha tani Cabai Merah Besar Dan Perilaku Petani Dalam Menghadapi Resiko. Jurnal Agro Ekonomi. Volume 28 No 2.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. UB Press. Malang.
- Sinukaban, N., 1986. Dasar-dasar Konservasi Tanah dan Perencanaan Pertanian Konservasi. Jurusan Tanah, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soeharjo dan Patong. 1973. *Sendi-sendi Pokok Usahatani*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2016. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. UI. Press. Jakarta
- Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Soekartawi. 1987. *Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya* CV. Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi. 2016. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI press).
- Sundari, M. T. 2011. Analisis dan pendapatan usahatani wortel di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal SEPA*. 7 (2) : 119-126.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiah, K. 2006. *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suwardjo, 2001. Peranan Sisa – sisa Tanaman dalam Konservasi Tanah dan Air pada Usahatani Tanaman Semusim. Disertasi FPS IPB. Bogor.
- Utomo, M., T. Sabrina, Sudarsono, J. Lumbanraja, B. Rusman, Wawan. 2012. *Ilmu Tanah: Dasar-dasar dan Pengelolaan*. Kencana, Prenada Media Group. Jakarta. 433 hal.
- Usman dan Akbar. Husaini, Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Yulizar, 2015 . Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Graha Ilmu. Yogyakarta.